

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah poros utama pendidikan dan menjadi penentu kemajuan suatu negara di masa depan. Guru dalam Bahasa Jawa yang berarti harus dipercayai dan dicontoh oleh semua peserta didik maupun oleh orang yang telah menganggapnya guru. Guru memainkan peran penting dalam mencerahkan dan mencerdaskan kehidupan Bangsa. Oleh karena itu, peranan guru sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didik. Guru sebagai pengganti orang tua yang ada di rumah. Oleh karena itu, peran guru sangat penting untuk peserta didik. Djamarah (2010: 31) berpendapat bahwa guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan menurut pandangan masyarakat guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan tertentu, tidak harus dalam pendidikan yang formal dapat di masjid, di musola, dan sebagainya.

Guru tidak hanya mengerjakan pendidikan formal, tetapi juga pendidikan lainnya dan dapat menjadi sosok yang tauladan oleh peserta didik. Nizar dan Zainal (2018: 3) menyatakan bahwa guru

merupakan pendidik yang profesional dengan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Oleh karena itu, dipundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang sangat berat. Guru tidak hanya memberikan materi saja melainkan dapat membimbing peserta didik baik secara kelompok maupun individu dalam menumbuhkan sikap disiplin peserta didik. Guru komponen utama dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jika tidak adanya seorang guru maka kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak akan berjalan dengan baik. Keberadaan seorang guru lebih dihormati oleh masyarakat karena keberadaannya telah dipercaya dapat mendidik anak didiknya menjadi pribadi yang lebih baik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan jabatan atau profesi yang sangat mulia mampu mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik agar terbentuk kepribadian dan tingkah laku yang berkualitas, baik dari sisi intelektual maupun akhlak. Tugas guru tidak mudah digantikan oleh sembarang orang tanpa mempunyai keahlian khusus sebagai seorang guru. Orang yang pandai berbicarapun belum tentu dapat menggantikan peranan guru untuk peserta didiknya. Guru dituntut untuk bertanggung jawab dalam semua tugasnya salah satunya bertanggung jawab dalam

menumbuhkan sikap disiplin pada peserta didik dan berusaha untuk memberikan yang terbaik. Guru dalam penelitian ini adalah guru kelas 4B, dimana guru kelas sebagai pelaksana layanan bimbingan konseling di sekolah khususnya di kelas.

b. Peranan Guru

Guru memiliki peranan yang sangat penting untuk membantu proses belajar peserta didik. Salah satunya yaitu memiliki peran membantu peserta didik dalam menumbuhkan sikap disiplin. Hanafiah dan Cucu (2012: 106) mengungkapkan bahwa peran guru yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator yang harus melayani peserta didik dilandasi dengan kesadaran, keyakinan, kedisiplinan dan tanggung jawab secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan peserta didik, baik fisik maupun psikis. Djamarah (2010: 43) menyatakan secara terperinci semua peranan yang diharapkan dari guru seperti diuraikan di bawah ini:

- 1) Korektor
Guru adalah sebagai korektor yang dapat membedakan mana nilai yang baik dan nilai yang buruk.
- 2) Inspirator
Guru sebagai inspirator dapat mengajarkan kebaikan bagi kemajuan belajar peserta didik.
- 3) Informator
Guru sebagai informator yang memberikan informasi kepada peserta didik baik perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.
- 4) Organisator

Guru sebagai organisator yang memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah dan menyusun kalender akademik.

- 5) Motivator
Peran guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong peserta didik.
- 6) Inisiator
Guru berperan sebagai pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
- 7) Fasilitator
Guru sebagai fasilitator hendaknya menyediakan fasilitas yang memudahkan kegiatan belajar peserta didik.
- 8) Pembimbing
Peran guru dalam memberikan bimbingan pada peserta didik untuk menjadi manusia yang lebih dewasa, berakhlak, berkarakter dan berbudi pekerti.
- 9) Pengelola Kelas
Guru sebagai pengelola kelas agar tercipta suasana kelas yang baik.
- 10) Mediator
Guru sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan.
- 11) Supervisor
Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.
- 12) Evaluator
Peran guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi penilai yang baik dan jujur, penilaian.

Tugas yang dimiliki seorang guru dan harus dijalankan tidak hanya satu saja. Tugas guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan melainkan membimbing peserta didik agar memiliki karakter yang baik. Rahmat, dkk (2017 : 237) mengemukakan bahwa peranan guru sebagai berikut:

- 1) Peran guru sebagai pendidik
Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas memberikan bantuan, dorongan, pengawasan, dan pembinaan yang berkaitan dengan mendisiplinkan peserta didik.
- 2) Peran guru sebagai model atau contoh

Setiap peserta didik mengharapkan guru sebagai contoh atau model bagi peserta didik. Maka guru harus memiliki tingkah laku sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Guru memainkan peranan utama dalam menyukseskan tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal dan optimal. Guru juga berperan dalam memberikan bimbingan baik itu bimbingan belajar atau bimbingan dalam pembentukan sikap peserta didik dalam menumbuhkan sikap disiplin peserta didik. Guru adalah seorang yang harus ditiru dan dicontoh. Heriyansyah (2018: 119) berpendapat guru merupakan “motor penggerak” bagi peserta didik. Untuk itu guru harus mampu mengatur dan menstimulir para peserta didik dalam mengembangkan metode mengajar dan memberikan motivasi dalam hal pelaksanaan tugas belajar dan tugas-tugas lain di sekolah, dengan demikian peranan guru sebagai manajer amatlah penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa guru memiliki peranan yang sangat penting di sekolah. Peran guru di sekolah tidak hanya mengajarkan peserta didik materi pelajaran melainkan membimbing, mengarahkan dan membantu peserta didik dalam membentuk karakter yang baik. Karakter yang diterapkan di SD Negeri 2 Berkoh tersebut yaitu karakter disiplin pada peserta didik. Penanaman sikap disiplin peserta didik tidak terlepas dari adanya peran guru di sekolah.

2. Bimbingan Konseling

a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami dirinya dan lingkungannya. Endalia, dkk (2017: 123) bimbingan merupakan usaha yang dilakukan oleh pembimbing untuk mengarahkan individu ke arah yang lebih baik agar dapat mencapai perkembangan yang optimal. Jadi, bimbingan dilakukan oleh para ahli dalam membantu peserta didik dalam menumbuhkan sikap disiplin agar peserta didik dapat berkembang secara maksimal. Adanya bimbingan tersebut membantu mengarahkan peserta didik agar bertindak dengan baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Kegiatan bimbingan merupakan kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membantu individu dalam mengarahkan kearah yang lebih baik. Tohirin (2011: 18) menyatakan bahwa bimbingan merupakan suatu proses yang berkelanjutan artinya kegiatan bimbingan dilakukan tidak secara kebetulan maupun asal-asalan tetapi kegiatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, dan terarah kepada tujuan. Bimbingan dilaksanakan secara sengaja oleh guru maupun kepala sekolah, sehingga dapat mengarahkan peserta didik dalam menumbuhkan sikap disiplin untuk mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan bagian dari program pendidikan yang memberikan layanan bimbingan yang dilakukan oleh ahlinya secara

sengaja dan sistematis dalam membantu mengarahkan individu atau kelompok dalam mencapai tujuan. Bimbingan di sekolah dasar dilakukan oleh guru kelas dan kepala sekolah sebagai penanggung jawab. Adanya bimbingan diharapkan peserta didik memiliki karakter disiplin yang lebih baik di sekolah maupun di luar sekolah.

b. Pengertian Konseling

Kegiatan konseling dilakukan kepada individu atau kelompok untuk membantu dalam penyelesaian masalah yang sedang dihadapi seseorang. Mahfud dan Diah (2018: 124) berpendapat bahwa layanan konseling merupakan suatu proses bantuan kepada individu dalam rangka untuk mendampingi individu menemukan jalan kearah yang lebih baik. Sebagaimana bimbingan, konseling berupaya untuk memberikan bantuan kepada individu untuk dapat menyelesaikan permasalahan pribadi yang sedang dihadapinya. Pendapat Abdillah dan Nasution (Sukardi, 2018: 6) konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada klien (*counselee*) dalam memecahkan masalah-masalah secara tatap muka (*face to face*), dengan cara sesuai dengan keadaan klien yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidup.

Pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa konseling adalah kegiatan memberikan bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada klien dengan cara tatap muka atau wawancara. Konseling dilakukan secara langsung oleh dua orang tersebut, satu orang adalah konselor dan satu orang adalah klien. Konselor di

sekolah yaitu guru dan klien sendiri yaitu peserta didik. Tujuan konseling di SD tersebut untuk mengarahkan peserta didik agar dapat menyelesaikan masalah, memahami diri sendiri yang dapat diciptakan dengan potensi yang dimiliki dan dapat menumbuhkan sikap disiplin peserta didik di sekolah.

c. Pengertian bimbingan konseling

Bimbingan konseling di Sekolah Dasar dilaksanakan oleh guru tiap kelas. Adanya bimbingan konseling di sekolah diharapkan dapat membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan. Kamaluddin (2011: 448) berpendapat bahwa bimbingan adalah layanan yang diberikan oleh konselor (guru bimbingan dan konseling), konselor merupakan tenaga kependidikan yang memiliki kekhususan pada bidang bimbingan dan konseling yang berpartisipasi dalam layanan pendidikan. Bimbingan dan konseling memegang tugas dan tanggung jawab yang penting untuk mengembangkan lingkungan, membangun interaksi dinamis antara individu dengan lingkungan, membelajarkan peserta didik untuk mengembangkan, merubah dan memperbaiki perilaku. Bimbingan konseling yang ada di SD merupakan sebuah upaya pemberian bantuan kepada peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan, agar peserta didik dapat memahami dirinya sehingga mereka sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak disiplin di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Prasetiawan (2016: 57) berpendapat bahwa bimbingan konseling merupakan usaha

pendidikan sehingga menjadi salah satu komponen dari sistem pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini sampai di sekolah.

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen pendidikan yang dilakukan oleh ahlinya, untuk membantu peserta didik dalam mencari solusi atas masalahnya dan memiliki karakter yang baik salah satunya dalam menumbuhkan sikap disiplin. Bimbingan konseling dilakukan oleh guru, terhadap peserta didik dan bagi kepentingan peserta didik. Adanya bimbingan konseling di sekolah akan lebih banyak membantu peserta didik dalam menumbuhkan sikap disiplin di sekolah.

d. Tujuan bimbingan dan konseling

Bimbingan konseling sangat penting bagi sebagian orang terutama peserta didik yang belum dapat mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah sendiri maka dari itu, peserta didik membutuhkan bantuan guru. Tohirin (2011: 35) berpendapat bahwa tujuan bimbingan konseling adalah agar tercapainya perkembangan yang optimal pada peserta didik yang dibimbing. Perkataan lain agar peserta didik dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi atau kapasitasnya agar peserta didik dapat berkembang sesuai dengan lingkungannya. Tujuan bimbingan konseling disini adalah untuk mengarahkan peserta didik memiliki kedisiplinan yang baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Tujuan bimbingan konseling yang dikemukakan oleh Abdillah dan Nasution (2019: 9) bahwa tujuan bimbingan konseling adalah agar klien terhindar dari berbagai permasalahan, apakah permasalahan tersebut berkaitan dengan gejala penyakit mental (*neurona dan psychose*), sosial maupun spritual, atau dengan kata lain agar masing-masing individu memiliki mental yang sehat. Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari bimbingan konseling membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan bahkan terhindar dari permasalahan yang berkaitan dengan gejala penyakit mental. Mengarahkan peserta didik dalam berperilaku yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku di sekolah. Membantu peserta didik untuk memiliki sikap disiplin yang baik.

3. Sikap Disiplin

a. Pengertian Sikap

Manusia adalah makhluk yang unik karena memiliki perbedaan dengan individu lainnya salah satunya pada sikap. Sikap pada setiap manusia dapat sama dan dapat tidak sama. Sutarto (2018: 24) berpendapat sikap adalah penentuan sifat dan hakekat perbuatan yang akan sedang dilakukan maupun yang akan dilakukan oleh seseorang. Sikap bisa berupa perasaan atau tindakan yang memihak pada sesuatu bahkan tidak memihak pada sesuatu sehingga sikap seseorang tergantung pada stimulus. Sirupa, dkk (2016: 4) berpendapat bahwa sikap merupakan kesiapan untuk beraksi terhadap

lingkungan tertentu sebagai penghayatan terhadap objek. Dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksud merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada situasi yang menghendaki adanya respon.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan, bahwa pengertian sikap merupakan suatu perasaan atau perilaku seseorang yang mengandung aspek kognitif, konatif, dan afektif sebagai kesiapan dalam merespon objek yang ada di lingkungan sekitar. Sikap dapat berupa sikap positif dan sikap negatif. Sikap merupakan sesuatu yang tampak dan ditampilkan dalam interaksi dalam suatu proses saling merespon.

b. Pengertian Disiplin

Sikap disiplin sangat penting dan diperlukan oleh peserta didik agar dapat mematuhi peraturan yang berlaku. Suradi berpendapat (2017: 528) disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari suatu rangkaian nilai-nilai, kepatuhan, ketaatan, kesetiaan dan ketertiban. Disiplin membuat orang tahu mana yang harus dilakukan dan yang tidak harus dilakukan, mana yang boleh dilakukan dan yang tidak sepatutnya dilakukan. Diana, dkk (2019: 377) berpendapat bahwa disiplin merupakan sikap seseorang untuk menaati aturan atau tata tertib yang berlaku berdasarkan kesadaran yang ada pada dirinya untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan. Sikap disiplin sangat perlu dimiliki oleh

peserta didik, agar peserta didik dapat memiliki karakter yang baik. Sedangkan Haryono (2016: 264) berpendapat bahwa disiplin merupakan adanya kesadaran dan kesediaan dalam diri sendiri untuk mematuhi aturan-aturan yang berlaku, bukan adanya tekanan dari luar.

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, disiplin adalah suatu sikap yang terbentuk yang timbul pada diri seseorang, agar dapat patuh terhadap peraturan yang berlaku dan mengarahkan perubahan sikap yang lebih baik. Pada hakekatnya, disiplin merupakan hal yang dapat dilatih maka dari itu peran guru dalam menumbuhkan sikap disiplin sangat membantu. Disiplin membantu peserta didik dalam pembentukan sikap, perilaku dan akan mengantarkan peserta didik sukses dalam belajarnya.

c. Fungsi Sikap Disiplin

Sikap disiplin akan membangun serta melatih kepribadian seseorang untuk bersikap baik dan sesuai dengan tatanan kehidupan yang berlaku. Sehingga lingkungan sekitarnya dapat menjadi kondusif dan harmonis untuk ditinggali bersama. Tu'u (Gustina dan Maisarah 2018: 2) berpendapat bahwa fungsi dari disiplin antara lain:

- a. Menata kehidupan bersama.
- b. Membangun dan melatih kepribadian yang tertib, taat dan bertanggung jawab.
- c. Pemaksaan bahkan hukuman agar anak mengikuti prosedur aturan peraturan yang ada.
- d. Menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif baik dalam hal belajar maupun bekerja.

Fungsi disiplin dapat memperkuat proses belajar mengajar di kelas. Fungsi disiplin tidak hanya satu salah satunya yaitu membuat peserta didik patuh terhadap peraturan atau tata tertib yang berlaku. Pendapat Tabrani (Rohman, 2018: 88) bahwa fungsi disiplin antara lain:

- 1) Disiplin membawa proses belajar kearah produktivitas yang tinggi atau menghasilkan kualitas belajar yang tinggi.
- 2) Disiplin mempengaruhi kegiatan kita dalam proses belajar, karena disiplin sangat berpengaruh terhadap kreatifitas dan aktifitas belajar tersebut.
- 3) Disiplin memperteguh kita untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan.
- 4) Disiplin memberi kemudahan bagi kita memperoleh hasil belajar yang memuaskan.
- 5) Disiplin memberikan kesiapan bagi pendidik melaksanakan proses belajar mengajar.
- 6) Disiplin akan menunjang hal-hal yang positif dalam melakukan berbagai kegiatan dan proses belajar

d. Indikator Disiplin

Sikap disiplin sangat penting dimiliki oleh peserta didik, karena dapat menumbuhkan karakter yang baik. Disiplin adalah sikap mematuhi peraturan yang berlaku. Azwar (Gustiana dan Maisarah 2018: 4) mengemukakan indikator disiplin yaitu:

- a. Ketaatan terhadap waktu datang ke sekolah.
- b. Ketaatan berpakaian.
- c. Ketaatan ketika berdoa sebelum kegiatan pembelajaran.
- d. Ketaatan terhadap tugas pelajaran (kegiatan inti).
- e. Ketaatan dalam penggunaan fasilitas belajar.

Sikap disiplin merupakan perilaku yang menunjukkan patuh terhadap tata tertib dan aturan yang ada. Indikator perilaku disiplin

diungkapkan oleh Wijaya dan Rusyan (Indrawati dan Ali 2013: 305)

antara lain:

- 1) Kehadiran peserta didik di sekolah.
- 2) Ketepatan waktu peserta didik masuk kelas.
- 3) Berpakaian seragam dengan rapih dan lengkap.
- 4) Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
- 5) Patuh terhadap tata tertib di sekolah dan kelas.

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, indikator disiplin yaitu peserta didik yang hadir tepat waktu di sekolah, ketaatan dalam mengerjakan tugas sekolah, berpakaian seragam sesuai dengan aturan, ketaatan dalam berdoa sebelum dimulai dan sesudah pelajaran dan mematuhi aturan dan tata tertib sekolah. Peserta didik yang telah memenuhi kriteria indikator disiplin dapat disimpulkan bahwa peserta didik tersebut memiliki sikap disiplin yang baik.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Konseling

Pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah dasar sangat diperlukan karena tidak sedikit dari peserta didik yang mengalami permasalahan baik dari dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. Terlaksananya bimbingan konseling tidak terlepas dari adanya faktor pendukung pelaksanaannya. Pendapat Abdillah dan Nasution (2019: 227) Faktor pendukung bimbingan konseling antara lain:

1. Faktor Internal
 - a. Latar belakang pendidikan konselor.
 - b. Kompetensi yang dimiliki oleh konselor.
 - c. Aspek pengetahuan yang telah dimiliki oleh konselor sikap dan keyakinan terhadap profesi bimbingan dan konseling.
 - d. Kondisi kesehatan konselor.

- e. Motivasi diri untuk melakukan tugas dengan baik.
 - f. Kondisi emosi konselor.
 - g. Kondisi sosiologis dan psikologis konselor dan konseli.
2. Faktor Eksternal
- a. Aplikasi instrumentasi bimbingan konseling.
 - b. Penyelenggaraan himpunan data.
 - c. Konferensi kasus.
 - d. Kunjungan rumah.
 - e. Alih tangan kasus dan bantuan rekan sejawat.
 - f. Dukungan dari atasan dalam menunjang tugas professional guru BK.
 - g. Dukungan dari orang tua siswa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
 - h. Banyaknya program pelatihan dan pengembangan keprofesionalan guru BK.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan konseling tidak terlepas dengan adanya faktor penghambat. Abdillah dan Nasution (Sari 2019: 231) faktor penghambat pelaksanaan program bimbingan konseling sebagai berikut:

- a. Penyusunan program bimbingan konseling belum sesuai dengan aspek-aspek dasar penyusunan bimbingan konseling.
- b. Latar belakang pendidikan tidak sesuai dengan profesi sebagai guru bimbingan konseling.
- c. Sarana dan prasarana.
- 4. Kurangnya kerja sama pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah.

B. Penelitian Relevan

Penelitian ini membahas tentang peran guru dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, dan sebelumnya permasalahan tentang

peran guru dan peran dalam bimbingan dan konseling ini sudah diteliti oleh beberapa peneliti yang diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ridwan (2017) tentang *Peran Guru Agama Dalam Bimbingan Konseling Siswa Sekolah Dasar*. Hasil penelitian Dengan pendekatan Islami, maka pelaksanaan konseling akan mengarahkan klien kearah kebenaran dan juga dapat membimbing dan mengarahkan hati, akal dan nafsu manusia untuk menuju kepribadian yang berakhlak karimah yang telah terkristalisasi oleh nilai-nilai ajaran Islam. Peran guru Agama Islam untuk menjadikan Islam sebagai sumber utama dalam membentuk pribadi seorang muslim yang baik. Bimbingan dan Konseling dalam perspektif Islam ialah suatu aktifitas memberikan bimbingan, pengajaran, dan pedoman kepada peserta didik yang dapat mengembangkan potensi akal fikir, kejiwaan, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat dengan baik. Pelayanan bimbingan dan konseling harus melayani semua peserta didik baik dari kalangan rendah maupun kalangan tinggi. Pelayanan bimbingan dan konseling tidak membeda-bedakan status peserta didik. Guru harus melayaninya dengan baik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Suradi (2017) tentang *Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah*. Hasil penelitian membuktikan bahwa adanya tata tertib sekolah dan program-program yang mendukung operasional sekolah membuat peserta didik patuh terhadap peraturan sekolah atau guru sehingga mampu

meningkatkan disiplin peserta didik dalam kehadiran di sekolah, berpakaian, berperilaku, rasa tanggung jawab terhadap kewajibannya, lebih rajin belajar yang menggambarkan ciri-ciri baik dari seorang peserta didik dan mengurangi kegiatan negatif peserta didik. Peserta didik dengan adanya tata tertib sekolah berjanji tidak akan melanggar peraturan akan menjaga ketertiban sekolah dan membantu kedisiplinan peserta didik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sibanda dan Mabhena (2017) tentang *Positive Discipline Practices In School: A Case Of Mzilikazi District Secondary School In Zimbabwe*. Hasilnya mengungkapkan bahwa kurangnya panutan komunikasi tidak efektif, tidak menghargai perilaku positif, pemantauan yang tidak efektif, penggunaan sumber daya keuangan yang tidak memadai praktik disiplin positif di sekolah tertentu. Peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang membatasi penggunaan praktik disiplin positif di sekolah terutama berasal dari guru, peserta didik, orang tua dan siswa anggota komunitas. Sekolah harus memulai program pelatihan untuk guru dan orang tua mempengaruhi praktik disiplin.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Kamaruddin dan Andi (2018) tentang *The Role Of Islamic Education Teachers In Instiling Students Discipline*. Hasil dari peneliti ini mengungkapkan bahwa berperan dalam pembinaan intelektual dan mental peserta didik diharapkan dapat menanamkan disiplin dan sikap peserta didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru berkompeten dalam menjalankan peranannya sebagai seorang guru. guru pendidikan islam sebagai informan, organisator, motivator, inisiator, dan

evaluator. Sekolah dalam menanamkan sikap disiplin ada lima aspek yaitu memberi nasihat, pembiasaan, keteladanan, hadiah, dan hukuman.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu menjelaskan bahwa peran guru dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling di Sekolah Dasar dan pembentuk karakter sikap disiplin di sekolah agar peserta didik dapat memiliki sikap disiplin yang baik sesuai yang diinginkan. Peneliti akan melakukan penelitian mengenai peran guru kelas pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam menumbuhkan sikap disiplin pada peserta didik. Peran guru dalam menumbuhkan sikap disiplin didukung juga dengan adanya layanan bimbingan konseling yang sudah dilaksanakan kurang lebih selama 7 tahun sejak adanya kurikulum 2013. Peran guru tidak hanya memberikan materi pelajaran saja melainkan memiliki peran untuk membimbing peserta didiknya menjadi lebih baik. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling ini dilaksanakan secara klasikal dan individual.

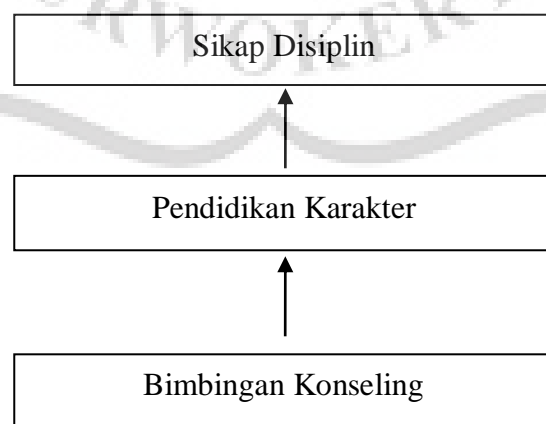
C. Kerangka Pikir

Pelaksanaan bimbingan konseling sangat diperlukan di Sekolah Dasar karena membantu pembentukan karakter peserta didik yang baik. Adanya bimbingan konseling membantu peserta didik menyelesaikan masalah dan menemukan jati dirinya. Guru dalam proses belajar mengajar tidak hanya memberikan materi pelajaran, namun merubah perilaku dan sikap peserta didik menjadi lebih baik. Peran guru dalam pelaksanaan layanan bimbingan

konseling harus menjadi contoh, memberikan motivasi, memberikan teguran, memberikan pujian, mengontrol dan menumbuhkan sikap disiplin peserta didik.

Pembentukan sikap disiplin yang dilakukan sekolah sebagai bentuk layanan bimbingan konseling dengan adanya peran guru kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling. Sikap disiplin merupakan suatu proses dalam mematuhi dan menaati peraturan yang berlaku. Sikap disiplin dianggap penting agar peserta didik dapat memiliki pribadi yang baik.

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Berkoh dalam menumbuhkan sikap disiplin peserta didik. Oleh karena itu, di sekolah diperlukan peran guru kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam menumbuhkan sikap disiplin peserta didik serta mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling di SD dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Kerangka pikir dapat dirumuskan dengan skema gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir